



## EDUKASI PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS

Fatmawaty Amir Tangke<sup>1</sup>, Riska Mila Valentina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akademi Kebidanan Murung Raya

### Article Info

#### Article History:

Received : Jan 09, 2026

Revised : Jan 23, 2026

Accepted : Feb 06, 2026

#### Keywords:

Postpartum care,

Breast care

Breast milk production

Health education

Community Service

### ABSTRAK

Perawatan payudara pada masa nifas merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung kelancaran produksi dan pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). Kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan payudara dapat menyebabkan berbagai masalah menyusui yang berdampak pada keberhasilan pemberian ASI. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara serta mendorong kelancaran ASI melalui edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Praktik Bidan Mandiri Puruk Cahu dengan sasaran ibu nifas. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi perawatan payudara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu nifas mengenai pentingnya perawatan payudara, manfaatnya terhadap kelancaran ASI, serta kemampuan ibu dalam menjelaskan kembali teknik perawatan payudara yang benar. Edukasi yang diberikan juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam mendukung kelancaran ASI dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu nifas, serta berpotensi menjadi model edukasi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di pelayanan kesehatan tingkat primer.

### ABSTRACT

*Breast care during the postpartum period is an important measure in supporting the smooth production and secretion of breast milk. A lack of knowledge among postpartum mothers about breast care can lead to various breastfeeding problems that affect the success of breastfeeding. This Community Service Activity aims to enhance postpartum mothers' knowledge about breast care and promote smooth breast milk production through health education. The activity was carried out at the Puruk Cahu Independent Midwife Practice, targeting postpartum mothers. The methods used included health counseling, discussions and question and answer sessions, as well as demonstrations of breast care. The results of the activity showed an increase in postpartum mothers' understanding of the importance of breast care, its benefits for smooth breast milk production, and their ability to explain the correct breast care techniques. The education provided also increased the motivation and confidence of postpartum mothers in performing breast care independently. Thus, this community service activity had a positive impact in supporting breast milk flow and improving the health quality of postpartum mothers, and*

---

*has the potential to become an educational model that can be applied sustainably in primary health care services.*

---

*\*Corresponding Author: fatmawaty.tangke@akbidmurungraya.ac.id*

---

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akademi Kebidanan Murung Raya memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Akademi Kebidanan Murung Raya, Program Studi DIII Kebidanan Murung Raya secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh dosen dan disesuaikan dengan visi dan misi institusi.

Kabupaten Murung Raya merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia, dengan Puruk Cahu sebagai pusat pemerintahan. Kabupaten ini terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Barito Utara pada tahun 2002. Memiliki luas wilayah sekitar 23.700 km<sup>2</sup>, Kabupaten Murung Raya dihuni oleh kurang lebih 120.824 penduduk pada pertengahan tahun 2024. Kabupaten Murung Raya mengusung semboyan “Tira Tangka Balang” yang mencerminkan semangat, ketangguhan, serta kebersamaan masyarakatnya dalam menghadapi berbagai tantangan dan menjaga keharmonisan kehidupan sosial serta budaya.

Perawatan payudara pada masa nifas berperan penting dalam mempersiapkan payudara agar berfungsi optimal selama proses menyusui (Putri et al. 2025). Upaya perawatan ini meliputi pemeliharaan kebersihan payudara sebelum dan sesudah menyusui serta perawatan puting susu guna mencegah terjadinya luka atau lecet yang dapat mengganggu kenyamanan dan keberhasilan menyusui. Pemberian ASI sebagai satu-satunya sumber nutrisi bagi bayi sejak lahir hingga usia tertentu merupakan langkah penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal (Kebaikan, Pengabdian, and Volume 2025).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif bagi setiap bayi karena terbukti mampu melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, seperti diare, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga, terutama yang memiliki keterbatasan finansial (Indrayani et al. 2024). Masa nifas merupakan periode yang dimulai beberapa jam setelah persalinan dan berlangsung selama sekitar enam hingga delapan minggu, di mana tubuh ibu mengalami proses pemulihan baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisiologis, organ reproduksi ibu berangsur kembali ke keadaan sebelum kehamilan, sementara secara psikologis ibu menyesuaikan diri dengan peran barunya, termasuk dalam menjalani proses menyusui (Damayanti, Farhat, and Mas 2025).

Masa nifas merupakan periode penting bagi ibu setelah melahirkan, khususnya dalam proses adaptasi menyusui (Rusmita 2015) Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan menyusui adalah kelancaran produksi dan pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). ASI memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung tumbuh kembang secara optimal (Beti Nurhayati, Farida Simanjuntak, and Marni Br. Karo 2019). Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu nifas yang mengalami kendala dalam menyusui, seperti ASI tidak keluar lancar, payudara bengkak, puting lecet, dan rasa nyeri saat menyusui. Salah satu penyebab terjadinya masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan payudara yang benar (S. K. Ramadhani, Rohmah, and Fitriahadi 2026). Perawatan payudara selama masa nifas bertujuan untuk menjaga kebersihan, merangsang produksi ASI, mencegah bendungan ASI, serta mempertahankan fungsi payudara agar proses menyusui berjalan optimal (Lorensa et al. 2025) Oleh karena itu, edukasi kesehatan tentang perawatan payudara menjadi upaya promotif dan preventif yang penting dilakukan oleh tenaga kesehatan (S. N. Ramadhani, Ningrum, and Kurniawan 2025).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan payudara dan hubungannya dengan kelancaran ASI. Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara terstruktur agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal.

## Sasaran Kegiatan

Populasi sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu nifas yang berada di wilayah Praktek Bidan Mandiri Puruk Cahu. Kriteria inklusi mencakup ibu nifas dengan rentang usia nifas 0–6 bulan, tidak memiliki kontraindikasi terhadap pelaksanaan aktivitas fisik dengan intensitas ringan hingga moderat, serta bersedia berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Jumlah partisipan yang terlibat sebanyak 40 ibu nifas.

## Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode edukasi kesehatan berupa penyuluhan kepada ibu nifas di kabupaten murung raya, Kalimantan tengah. Pada hari Rabu, 10 Desember, Pukul 09.10-15.00 WITA

## Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pretest dan posttest yang memuat pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan kelancaran ASI. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

## Tahapan Kegiatan

- a. Tahap Persiapan  
Tahap persiapan dilaksanakan pada pukul 08.00–09.00 WITA yang meliputi koordinasi dengan pihak Praktek Bidan Mandiri Puruk Cahu, persiapan tempat dan sarana kegiatan, registrasi peserta, pembagian media edukasi, serta penyiapan alat dan bahan pendukung kegiatan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengarahan singkat kepada tim pelaksana untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.
- b. Tahap Implementasi (09.00-14.00)  
Tahap implementasi dilaksanakan pada pukul 09.00–14.00 WITA. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pretest kepada ibu nifas untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait perawatan payudara dan kelancaran ASI. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi edukasi melalui metode ceramah dan diskusi interaktif mengenai konsep, manfaat, serta teknik perawatan payudara yang benar. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik perawatan payudara, pendampingan langsung kepada partisipan, serta sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman materi. Pada akhir tahap implementasi, dilakukan pengisian kuesioner posttest sebagai evaluasi awal terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas setelah mengikuti kegiatan edukasi.
- c. Tahap Evaluasi dan Penutupan (14.00-15.00)  
Tahap evaluasi dan penutupan dilaksanakan pada pukul 14.00–15.00 WITA. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pengisian dan analisis kuesioner posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan payudara dan kelancaran ASI setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab dan umpan balik dari partisipan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan selanjutnya ditutup dengan penyampaian kesimpulan, pemberian motivasi kepada ibu nifas untuk menerapkan perawatan payudara secara mandiri di rumah, serta ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Metode penyampaian materi

Metode penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Materi disampaikan oleh pemateri Bdn. Fatmawaty Amir Tangke, S.Tr.Keb., M.Keb Menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep, manfaat, dan pentingnya perawatan payudara terhadap kelancaran ASI. Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif untuk memberikan kesempatan kepada ibu nifas bertanya, berbagi pengalaman, serta memperjelas materi yang belum dipahami. Selain itu, digunakan metode demonstrasi dan praktik langsung untuk memperagakan teknik perawatan payudara yang benar, sehingga partisipan dapat memahami dan mempraktikkannya secara mandiri. Metode ini didukung dengan penggunaan media

edukasi berupa leaflet dan alat peraga guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan partisipan selama kegiatan berlangsung.

### **Tahap Tindak Lanjut**

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan mendorong ibu nifas untuk menerapkan perawatan payudara secara rutin dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan motivasi agar ibu tetap konsisten dalam menyusui. Selain itu, diharapkan tenaga kesehatan setempat dapat melanjutkan edukasi dan pendampingan sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kelancaran ASI dan kesehatan ibu nifas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan dimensi kognitif partisipan**

Berdasarkan hasil pengukuran dimensi kognitif melalui kuesioner pretest dan posttest, diperoleh adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu nifas setelah pelaksanaan kegiatan edukasi. Pada hasil pretest, sebagian besar partisipan berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebesar 62,5%, diikuti kategori pengetahuan cukup sebesar 25%, dan kategori pengetahuan baik sebesar 12,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pemahaman ibu nifas mengenai perawatan payudara dan kelancaran ASI masih relatif terbatas.

Setelah diberikan edukasi mengenai perawatan payudara dan hubungannya dengan kelancaran ASI, hasil posttest menunjukkan perubahan yang signifikan. Persentase partisipan dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 72,5%, sementara kategori pengetahuan cukup sebesar 20%, dan kategori pengetahuan kurang menurun menjadi 7,5%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas proses edukasi dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas terhadap materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan dimensi kognitif partisipan sebesar 60%, yang ditunjukkan oleh pergeseran dominasi tingkat pengetahuan dari kategori kurang ke kategori baik. Peningkatan dimensi kognitif ini terlihat dari kemampuan partisipan dalam memahami konsep perawatan payudara, manfaatnya dalam menunjang kelancaran ASI, serta langkah-langkah perawatan payudara yang benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan aspek kognitif ibu nifas sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku positif dalam praktik menyusui.

### **Peningkatan Kemampuan Tindakan**

Berdasarkan hasil observasi kemampuan tindakan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara, diperoleh adanya peningkatan keterampilan setelah pelaksanaan edukasi dan praktik langsung. Pada tahap awal (sebelum demonstrasi), sebanyak 67,5% partisipan berada pada kategori kemampuan kurang, 22,5% pada kategori cukup, dan 10% pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas belum mampu melakukan perawatan payudara secara mandiri dan sesuai prosedur. Setelah diberikan edukasi, demonstrasi, dan pendampingan langsung, hasil observasi akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 80% partisipan berada pada kategori kemampuan baik, 15% pada kategori cukup, dan hanya 5% yang masih berada pada kategori kurang. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan tindakan ibu nifas dalam mempraktikkan perawatan payudara secara benar.

Penilaian kemampuan tindakan dilakukan berdasarkan beberapa indikator observasi, meliputi:

1. kemampuan menjaga kebersihan payudara sebelum dan sesudah perawatan.
2. ketepatan langkah-langkah perawatan payudara.
3. teknik pemijatan payudara yang benar.
4. kemampuan melakukan perawatan secara mandiri tanpa bantuan; dan
5. sikap percaya diri partisipan saat mempraktikkan perawatan payudara.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan tindakan ibu nifas sebagai bagian dari upaya mendukung kelancaran ASI.

## Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu nifas terkait perawatan payudara. Pengetahuan yang memadai merupakan dasar terbentuknya perilaku kesehatan yang positif. Dengan pemahaman yang baik, ibu nifas cenderung lebih mampu melakukan tindakan perawatan payudara secara benar dan konsisten, sehingga dapat membantu memperlancar produksi dan pengeluaran ASI. Peningkatan pemahaman ibu nifas setelah edukasi sejalan dengan teori bahwa informasi yang disampaikan melalui metode penyuluhan dan demonstrasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta. Demonstrasi perawatan payudara memberikan pengalaman belajar langsung, sehingga ibu nifas tidak hanya mengetahui secara teoritis, tetapi juga memahami secara praktis cara melakukan perawatan payudara dengan benar.

Selain itu, diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan ini berkontribusi dalam mengatasi kesalahpahaman dan mitos yang masih berkembang di masyarakat terkait perawatan payudara dan menyusui. Dengan klarifikasi yang tepat dari tenaga kesehatan, ibu nifas menjadi lebih yakin dalam menerapkan praktik perawatan payudara yang dianjurkan. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini mendukung upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Edukasi perawatan payudara terbukti menjadi intervensi yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan kelancaran ASI dan mencegah terjadinya masalah menyusui pada ibu nifas. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pelayanan kesehatan ibu nifas di fasilitas pelayanan kesehatan.

## Tantangan dan Hambatan

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh tim pelaksana. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu partisipan, mengingat ibu nifas memiliki tanggung jawab dalam merawat bayi serta menjalankan aktivitas rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan sebagian partisipan tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara optimal sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Selain keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan kesiapan partisipan dalam menerima materi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagian ibu nifas masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perawatan payudara serta menunjukkan keraguan dan kurangnya rasa percaya diri dalam mempraktikkan teknik perawatan payudara secara mandiri. Hal ini menuntut pendekatan yang lebih intensif dan pendampingan secara bertahap dari tim pelaksana.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Tim pelaksana mengatasi kendala yang ada melalui pendekatan edukatif yang komunikatif, pemberian motivasi, serta pendampingan langsung kepada partisipan. Upaya tersebut membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman ibu nifas, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan serta pendukung laporan. Dokumentasi meliputi pengambilan foto dan video selama seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, demonstrasi perawatan payudara, hingga tahap evaluasi dan penutupan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi pengetahuan tentang perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu nifas mengenai pentingnya perawatan payudara serta teknik pelaksanaannya yang benar. Peningkatan pemahaman tersebut mendorong ibu nifas untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam melakukan perawatan payudara secara mandiri, sehingga dapat mendukung kelancaran ASI dan keberhasilan proses menyusui

### 2. Saran

- 1) Diharapkan ibu nifas dapat menerapkan perawatan payudara secara rutin dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan payudara dan kelancaran ASI.
- 2) Tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas edukasi serta pendampingan kepada ibu nifas, khususnya terkait perawatan payudara dan menyusui.
- 3) Institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa secara berkelanjutan dan menjangkau sasaran yang lebih luas.
- 4) Penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan edukasi dengan pemantauan praktik perawatan payudara secara langsung guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Praktik Bidan Mandiri Puruk Cahu atas kerja sama dan fasilitas yang telah diberikan, kepada para ibu nifas sebagai peserta kegiatan atas partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi di wilayah Puruk Cahu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beti Nurhayati, Farida Simanjuntak, and Marni Br. Karo. 2019. "Reduksi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester Iii Melalui Senam Yoga." *Binawan Student Journal* 1 (3): 167–71. <https://doi.org/10.54771/bsj.v1i3.82>.
- Damayanti, Angela Ira, Yasir Farhat, and Siti Mas. 2025. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif , Penyakit Infeksi , Dan Kejadian BBLR Dengan Kenaikan Berat Badan Berdasarkan KBM Bayi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024" 1 (10): 1863–80.
- Indrayani, Sri, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, Mitra Husada, Nopalina Suyanti Damanik, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, et al. 2024. "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Desa Jatimulyo Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023 Sri Indrayani Nopalina Suyanti Damanik Parningotan Simanjuntak Anna Waris Nainggolan" 2 (1): 78–88.
- Kebaikan, Panggung, Jurnal Pengabdian, and Sosial Volume. 2025. "Available Online at: <https://Pkm.Lpkd.or.Id/Index.Php/PanggungKebaikan>" 2.
- Lorensa, Ervina, Ika Friscila, Novita Dewi Iswandari, and Universitas Sari Mulia. 2025. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Pekauman Banjarmasin" 8: 1722–27.
- Putri, Talitha Harlina, Risqi Utami, Tri Ribus Sulistyawati, Program Studi, and Kebidanan Universitas.

2025. “ZONA KEBIDANAN : PROGRAM STUDI KEBIDANAN UNIVERSITAS BATAM  
ZONA KEBIDANAN : PROGRAM STUDI KEBIDANAN UNIVERSITAS BATAM” 15 (2):  
11–21.

Ramadhani, Sitta Nurlaeli, Ema Wahyu Ningrum, and Wasis Eko Kurniawan. 2025. “Edukasi Manajemen Laktasi Dan Pelatihan Mandiri Pijat Endorphin Sebagai Strategi Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Asuhan Keperawatan Ny . R Dengan Post Partum Sectio Caessarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr . R . Goeteng” 8: 982–87.

Ramadhani, Syarah Khairunnisa, Fathiyatur Rohmah, and Eny Fitriahadi. 2026. “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif Dengan Produksi ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Sleman Yogyakarta” 8: 1407–21.

Rusmita, Eli. 2015. “Pengaruh Senam Hamil Yoga Terhadap Persalinan Di Rsia Limijati Bandung.” *Jurnal Ilmu Keperawatan III* (2): 80–86.